

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) mengemukakan “pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivis yang digunakan untuk menyelidiki populasi sampel tertentu, Teknik sampel umumnya acak, dan pengumpulan dan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Analisis data adalah kuantitatif/statistik untuk tujuan pengujian hipotesis yang diberikan”. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik mendapatkan kesimpulan yang objektif dan dapat diandalkan. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel asosiatif atau apakah variabel itu dependent disebabkan oleh variabel independent. Penelitian ini dilakukan di JNE Semambung Sidoarjo. Penelitian menggunakan data yang dikumpulkan dari sumber berikut.

1. Data primer, mis. Data yang disimpan secara langsung karyawan pada JNE Semambung Sidoarjo yang berupa jawaban dari kuesioner dari para responden yang berjumlah 35 orang.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, diambil dari data yang sudah ada dari karyawan JNE Semambung Sidoarjo.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Ini memiliki karakteristik dan sifat spesifik yang digunakan oleh para peneliti untuk memeriksa dan kemudian menyelesaiannya.. Populasi pada penelitian ini adalah Karyawan JNE Semambung Sidoarjo sebanyak 35 Orang.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, artinya seluruh populasi berjumlah 35 orang diambil semua sebagai penelitian. Sampel Ketika semua anggota populasi digunakan, teknik keputusan latihan jenuh menjadi sampel (sugiyono, 2018 : 70).

3.2.3 Obyek

Dalam penelitian ini obyek yang diteliti meliputi Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Fasilitas Kerja (variabel Independent) apakah berpengaruh pada kinerja karyawan dan manakah yang paling berpengaruh terhadap kinerja karyawan (variabel dependent) penelitian ini akan dilakukan di Jl. Raya Bandara Juanda No. KM. 2-3, Semambung, Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

3.3 Jenis data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah **data primer** dan **data sekunder**.

1. Data Primer diterima langsung dari sumber asli tanpa melewati sepertiga atau sumber diolah. Pengumpulan data primer memungkinkan peneliti untuk mengontrol seluruh proses pengumpulan data, mulai dari desain instrumen hingga pengolahan data (Sugiyono, 2020:39).
2. Menurut (Moleong, 2005:39) Data sekunder adalah data tambahan dalam bentuk Buku, majalah, tabloid, atau dokumen pribadi. Tidak diterima langsung dari sumber dapat menjadi bentuk teori, pengembangan, dan pilihan. hipotesis yang ditulis orang lain yang dapat bertanggung jawab atas kebenarannya.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2019:32) Kuesioner Ini adalah teknologi perekaman data yang dilakukan oleh pertanyaan atau penjelasan kepada responden” Dalam kuesioner yang akan dibagikan, akan berisi data diri responden untuk dijawab, dan beberapa pertanyaan yang akan dibuat berdasarkan instrumen pada setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi responden dalam survei ini. (Sugiyono 2018:152) Skala Likert adalah dalam skala yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Pada skala Likert, variabel yang akan diukur dikembangkan dengan indikator variabel. Indikator digunakan sebagai titik awal untuk menyusun elemen instrumen yang terkandung dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan.

Berikut ini adalah penjelasan 5 poin skala likert (Sugiyono 2018:152) :

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.1 *skala likert*

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi pengembangan variabel atau variabel independen (variabel terikat) (Sugiyono, 2019). Dalam variabel penelitian ini yang menggunakan variabel bebas yaitu, Motivasi Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2), Fasilitas Kerja (X3):

A. Motivasi Kerja (X1)

Motivasi Kerja merupakan kekuatan atau energi baik Itu sendiri dapat mengairahkan, membimbing, dan memengaruhi seseorang untuk kegigihan tindakan sukarela pekerjaan.

Menurut (Hafidzi dkk, 2019:291) Ini menunjukkan bahwa motivasi adalah penyediaan mendorong kekerasan yang menciptakan pekerjaan orang sehingga orang dapat berintegrasi dengan semua upaya mereka untuk bekerja bersama, bekerja secara efektif dan puas. Motivasi adalah hal utama yang memberi Anda keinginan untuk bekerja untuk orang lain.

Indikator menurut (Syafiska & Syarifuddin 2020:29) motivasi memiliki 5 tingkat atau hirarki kebutuhan diantaranya yaitu :

- Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang paling dasar, misalnya kebutuhan perlindungan fisik, makan.

- Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, dan lingkungan hidup

c. Kebutuhan sosial

Kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.

d. Kebutuhan akan harga diri atau pengakuan

Berkaitan dengan kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.

e. Kebutuhan akualisasi diri

Kebutuhan untuk menggunakan keterampilan, potensi, dan kemampuan untuk menggunakan pendapat untuk memberikan evaluasi dan kritik terhadap sesuatu.

B. Disiplin Kerja (X2)

Disiplin kerja penting untuk pengembangan perusahaan. Ini terutama digunakan untuk memotivasi karyawan untuk mendisiplinkan diri saat melakukan pekerjaan yang baik individu maupun kelompok.

Menurut (Sinambela, 2018:8), menyimpulkan bahwa disiplin kerja yaitu kesadaran dan kesediaan karyawan menaati semua peraturan yang telah diberikan di suatu organisasi atau perusahaan. Kedisiplinan kunci utama dalam keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Indikator disiplin kerja Menurut pendapat dari (Malayu Hasibuan, 2017:15), menyebutkan beberapa indikator dari disiplin kerja yang menjadi tolak ukur tingkat kedisiplinan karyawan dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai berikut :

1. Sikap yang didefinisikan sebagai mental dan perilaku karyawan didasarkan pada persepsinya sendiri tentang tugas dan peraturan perusahaan dalam bentuk partisipasi yang terkait dengan kehadiran karyawan di tempat kerja.
2. Standar ditafsirkan sebagai aturan dan tidak dapat diimplementasikan. Ini adalah bentuk bentuk aturan sadar.
3. Perluasan yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas dan peraturan perusahaan dengan menyelesaikan pekerjaan pada waktu tertentu.

C.Fasilitas Kerja (X3)

Badan kerja mendukung lembaga dalam kegiatan bisnis mereka dalam bentuk fisik. dan dapat digunakan dalam kegiatan normal, memiliki jangka panjang waktu penggunaan yang relatif permanen dan memberikan manfaat untuk masa yang akan datang.

Menurut (Ranupandjodjo dalam Harpis & Bahri, 2022), Badan kerja adalah bentuk layanan perusahaan yang membantu karyawan mendukung kinerja karyawan mereka dan dapat ditingkatkan produktivitas karyawan.

Indikator fasilitas kerja menurut (Moenir, 2017:53)

1. Fasilitas alat kerja
2. Fasilitas tempat kerja
3. Fasilitas sosial

2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut (Sugiyono, 2019), Variabel dependen adalah variabel atau hasil yang terpengaruh adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menggunakan variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y).

A. Kinerja karyawan PRO PATRIA

Ketika kinerja SDM berupaya meningkatkan kinerja karyawan untuk mencapai tujuan yang ditentukan perusahaan, perusahaan dapat digambarkan sebagai sukses.

Menurut (Afandi, 2018), Kinerja adalah hasil dari pekerjaan yang dicapai oleh individu atau kelompok perusahaan sesuai dengan otoritas dan tanggung jawab masing -masing untuk mencapai tujuan organisasi..

Indikator kinerja Menurut (Robbins, 2016:13)

- a. Kualitas
yaitu Dapat dijelaskan dari tingkat pekerjaan dan pekerjaan buruk pekerja saat pekerjaan selesai.
- b. Kuantitas
- c. Jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan oleh karyawan sehingga jumlah hasil kerja unit dan kinerja karyawan dapat diukur dalam jumlah (unit/siklus).
- d. Ketepatan waktu

Tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan.

e. Efektifitas

Tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, teknologi) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

f. Kemandirian

Merupakan tingkat seseorang yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya tanpa menerima bantuan, bimbingan dari orang lain.

3.4.2 Desain Instrumental Penelitian

Tabel 3.2 Desain Instrumental Penelitian

Variabel	Indikator	Kuesioner	Skala
Motivasi kerja menurut (Syafiska,Syarifuddin 2020)	(1) Kebutuhan fisiologi (2) Kebutuhan rasa aman (3) Kebutuhan sosial (4) Kebutuhan akan harga diri atau pengakuan (5) Kebutuhan akualisasi diri (Syafiska,Syarifuddin 2020)	(MK1) Saya mampu memenuhi kebutuhan (fisiologi) saya (MK2) Tempat kerja saya aman (MK3) Saya selalu berinteraksi dengan rekan kerja saya (MK4) saya merasa termotivasi ketika pekerjaan saya mendapatkan pengakuan dari atasan. (MK5) saya merasa termotivasi untuk bekerja lebih baik ketika saya diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan saya	Likert 1 – 5
Disiplin kerja menurut (Malayu Hasibuan, 2017:15)	(1) Disiplin waktu (2) Disiplin peraturan (3) Disiplin tanggung jawab (Malayu Hasibuan, 2017:15)	(DK1) Saya selalu datang tepat waktu di tempat kerja setiap hari (DK2) Saya selalu mematuhi peraturan yang berlaku di tempat kerja. (DK3) saya bertanggung jawab untuk mengikuti semua prosedur dan	Likert 1 – 5

			kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.	
Fasilitas kerja menurut (Moenir, 2017)	(1) Fasilitas alat kerja (2) Fasilitas tempat kerja (3) Fasilitas sosial (Moenir, 2017)	(FK1) Perusahaan menyediakan fasilitas atau alat kerja yang memadai untuk mendukung pekerjaan saya. (FK2) saya merasa alat yang tersedia di tempat kerja cukup untuk mendukung kinerja saya dalam menjalankan tugas. (FK3) Perusahaan menyediakan tempat ibadah / mushola	Likert 1 – 5	
Kinerja karyawan menurut (Robbins, 2016)	(1) Kualitas (2) Kuantitas (3) Ketepatan waktu (4) Efektifitas (5) Kemandirian (Robbins, 2016)	(KK1) Kualitas kerja saya selalu memenuhi perusahaan (KK2) Hasil kerja saya telah memenuhi standart perusahaan (KK3) Saya mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditetapkan (KK4) saya mampu menyelesaikan pekerjaan saya secara efektif (KK5) saya mampu bekerja secara mandiri	Likert 1 – 5	

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Rumengen (2013:83), validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukuran itu mengukur apa yang akan diukur. Jika peneliti akan mengukur apa yang akan diukur menggunakan kuesioner, maka kuesioner yang akan disusun harus mengukur apa yang ingin diukur. Sugiyono, (2018) menyatakan uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung

yang terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrument itu dianggap tidak valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seorang terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Menurut Priyatno, (2014) uji reliabilitas untuk mengetahui keajengan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Sebelum melakukan analisis data-data penelitian, uji validitas dan reabilitas instrument perlu dilakukan. Pengujian instrument penelitian ini menggunakan uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistics Package for Social Sciences for windows*). Menurut Sugiyono, (2018) uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Suatu alat ukur yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan di uji merupakan pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid. Cronbach's alpha yang besarnya antara 0,50- 0,60.

Dalam penelitian ini peneliti memilih 0,60 sebagai koefisien reliabilitasnya. Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah :

- a. Jika nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.
- b. Jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

3.5.2 Analisi Regresi Linier Berganda

Dalam teknik statistik regresi dimaksudkan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh kinerja pegawai sebagai variabel terikat apabila nilai variabel penempatan,motivasi dan kinerja sebagai variabel bebas diubah dengan model persamaan regresi. Dalam penelitian ini

pengujian regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Service Solutions*). Dapat dihitung dengan rumus:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta ($X=0$)

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Motivasi Kerja

X_2 : Disiplin Kerja

X_3 : Fasilitas Kerja

Menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali 2005: 169).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Baik model regresi variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal atau dekat dengan nilai normal dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah kolmogorov-smimov, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikoliniaritas

Melihat nilai tolerance : jika nilai tolerance lebih besar dari >10 maka artinya tidak terjadi multikoliniaritas melihat nilai VIF : jika nilai VIF lebih kecil dari <10 maka artinya tidak terjadi multikoliniaritas, (Ghozali,2016) dalam (Gita,2015).

3. Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi oleh (Ghozali, 2018:111) bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan yang terganggu dan kesalahan yang terganggu pada periode sebelumnya dari model regresi linier. Model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Karena, autokorelasi muncul dari adanya observasi yang berurutan selama waktu yang berkaitan.

4. Uji Heteroskedaktisitas

Menguji apakah ada varian dalam model regresi dari pengamatan residual ke pengamatan lain. Jika $SIG > 0,05$, maka GIS & LT; 0,05 akan menghasilkan heteroskedaktisitas (Ghozali, 2016) (Gita, 2015).

3.5.4 Uji Hipotesis

A. Uji – T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Proses uji t identik dengan uji f (lihat perhitungan SPSS pada *(Coefficient Regression Full Model/Enter)*).

B. Uji – F

Uji f dikenal dengan uji simultan, uji f dilakukan untuk melihat pengaruh variabel variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel (Sulaiman, 2004:86). Uji digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_1 diterima. Probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak berpengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun ketentuannya adalah

jika $> \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima H_1 ditolak dan jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan melihat nilai R, apabila mendekati angka satu maka hubungan antar variabel independen tersebut dapat dinyatakan saling berhubungan erat (Priyatno, 2014).

